

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemasaran produk termasuk dalam bidang kewirausahaan yang dalam kurikulum pendidikan khusus diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran salah satunya keterampilan vokasional (Waty & Giatman, 2024). Pemasaran produk dalam pembelajaran keterampilan vokasional yang diajarkan pada anak berkebutuhan khusus termasuk juga anak tunagrahita bertujuan untuk memberikan kecakapan yang dapat menunjang kelangsungan hidup mereka sehingga bisa hidup dengan mandiri. Menurut Ramdan dkk (2023, hlm. 1) secara umum kegiatan pemasaran melibatkan penawaran dan penjualan produk, tetapi jika dilihat lebih dekat, pemasaran juga melibatkan penilaian dan analisis kebutuhan dan keinginan pelanggan.

Seiring berkembangnya teknologi, berkembang pula sarana-sarana untuk memudahkan aktivitas sehari-hari termasuk juga dalam kegiatan jual beli. Kegiatan pemasaran khususnya kegiatan jual beli dapat dilakukan secara digital dengan menggunakan berbagai platform jual beli *online*. Kemudahan dalam kegiatan jual beli secara daring menyebabkan perubahan pola konsumsi masyarakat, sebanyak 88% konsumen lebih memilih untuk melakukan pembelian produk secara daring (Jati, Isnawati & Lestari, 2023). Menurut data kunjungan *marketplace* di Indonesia pada tahun 2023, *Shopee* menjadi aplikasi paling populer yang digunakan masyarakat Indonesia (Alamin, dkk, 2023).

Perubahan pola konsumsi masyarakat yang lebih memilih untuk melakukan jual-beli secara digital menunjukkan pentingnya keterampilan pemasaran digital. Keterampilan pemasaran digital merupakan keterampilan dasar yang perlu dikuasai oleh pelaku usaha pada era ini, khususnya bagi anak tunagrahita yang nantinya akan menjalankan kegiatan wirausaha. Keterampilan pemasaran digital dinilai penting untuk meningkatkan kemandirian ekonomi bagi anak tunagrahita agar mampu bersaing dalam kegiatan wirausaha (Ashari, Ediyanto & Pramono, 2023).

Anak tunagrahita umumnya memiliki keterbatasan dalam pemahaman abstrak dan komunikasi verbal sehingga sulit dalam keterampilan sehari-hari. Tunagrahita didefinisikan oleh AAIDD (*American Assosiation of Intellectual and Development Disabilities*) (2021) sebagai sebuah kondisi yang ditandai dengan keterbatasan secara signifikan dalam fungsi intelektual dan perilaku adaptif yang muncul sebelum usia 22 tahun. Hambatan yang dimiliki anak tunagrahita dalam fungsi intelektual menyebabkan mereka memerlukan media konkret dalam pembelajaran untuk membantu mereka dalam memahami konten yang diajarkan. Dalam pemasaran digital, penggunaan platform jual beli *online* dapat dirasa sulit bagi sebagian orang, khususnya anak tunagrahita yang sulit memahami hal-hal abstrak dan kompleks.

Berdasarkan kondisi anak tunagrahita tersebut, penggunaan media dalam pembelajaran keterampilan pemasaran digital menjadi penting. Tujuan penggunaan media dalam pembelajaran adalah untuk memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan (Arnandi, Siregar dan Fitriawan, 2020). Penggunaan media dalam konteks pembelajaran anak tunagrahita, ditujukan untuk membantu anak tunagrahita yang sulit memahami konsep abstrak dan kompleks sehingga diperlukan media yang bersifat konkret dan juga terperinci. Terdapat beberapa prinsip pembelajaran bagi anak tunagrahita yang perlu dipertimbangkan dalam proses pemilihan media pembelajaran bagi anak tunagrahita, di antaranya adalah; (1) Pembelajaran dengan praktik langsung (2) penggunaan alat peraga/media konkret (3) Pembelajaran yang diulang (Rochyadi dalam dalam Susanti, Tsaqofah & Setiyatna, 2024)

Berdasarkan prinsip pembelajaran anak tunagrahita tersebut, salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran anak tunagrahita adalah media visual seperti gambar dan video. Menurut Lestari dkk (2024) media visual mampu menyajikan materi dengan lebih sederhana sehingga dapat membantu anak tunagrahita dalam memahami materi yang diajarkan. Dalam praktiknya penggunaan media visual dan audio dapat membantu anak untuk memahami konsep yang diajarkan dengan lebih baik karena anak akan lebih responsif dalam

pembelajaran yang menggunakan media foto, gambar dan video (Zainininnisa & Fathurrahman, 2024).

Video Tutorial merupakan media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat membantu anak untuk memahami konsep secara visual dan terperinci. Menurut Oktafia & Damri (2021) video tutorial dapat digunakan sebagai alat untuk membantu guru dalam melaksanakan tugas mereka dengan memberikan petunjuk terperinci tentang cara mempraktikkan aktivitas atau proses tertentu. Pemasaran produk dengan menggunakan platform *online* meliputi langkah-langkah rinci dalam penggunaan aplikasi yang perlu dilakukan dengan tepat. Dalam pembelajaran anak tunagrahita, diperlukan media pembelajaran yang dapat mengajarkan langkah-langkah rinci tersebut dengan konkret.

Media video tutorial dapat digunakan untuk pembelajaran mengenai langkah-langkah dalam melakukan sesuatu dengan langkah terperinci. Dengan menggabungkan elemen audio dan visual, media video tutorial dapat membantu untuk menyampaikan informasi dengan efektif pada anak tunagrahita yang mengalami kesulitan dalam memahami instruksi verbal dan tulisan (Ningtyas, Budiyanto, Wijastuti, 2024). Selain itu, media video tutorial juga bersifat konkret dan dapat diulang-ulang sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran anak tunagrahita.

Sebelumnya telah ada penelitian mengenai pengembangan dan pengaruh media video tutorial terhadap pembelajaran anak tunagrahita, diantaranya adalah penelitian oleh Teguh Denada Diah Ayu Ningtyas, Budiyanto, Asri Wijastuti (2024) dengan judul “Pengembangan Video Tutorial Berbasis Web Untuk Pembelajaran Keterampilan Mencuci Pakaian Peserta Didik Tunagrahita” dan penelitian oleh Hayyunah Sutantri dan Siti Mahmudah (2025) dengan judul “Pengaruh Penerapan Media Video Tutorial Membuat Kerajinan Bunga Kawat Bulu Terhadap Peningkatan Keterampilan Vokasional Pada Siswa Tunagrahita Ringan. Penelitian lain dilakukan oleh Venny Santika Oktafia dan Damri (2021) dengan judul “Efektivitas Video Tutorial Dalam Meningkatkan Keterampilan Vokasional Membuat Jilbab *Bouquet* Pada Anak Tunagrahita Ringan” dan penelitian oleh Ramdani Damayanti, Dwiyatmi Sulasminah, & Usman (2024)

dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membuat Souvenir Melalui Video Tutorial Bagi Murid Tunagrahita Kelas XI di SLB Negeri 1 GOWA” serta penelitian oleh Fitria Kusumadewi dan Endang Pudjiastuti Sartinah (2025) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Project Based Learning Bermedia Video Terhadap Keterampilan Memasak Puding Buah Bagi Siswa Tunagrahita Ringan SMPLB di SLB Purna Yuda Bhakti Surabaya”. Penelitian yang mengkaji media video tutorial sudah banyak dilakukan sebelumnya, namun penelitian mengenai pengembangan media video tutorial keterampilan pemasaran produk melalui aplikasi Shopee bagi anak tunagrahita di Indonesia masih terbatas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan penelitian yang ada.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada Januari 2025 di SLB G YBMU Baleendah, diketahui bahwa pembelajaran pemasaran produk pada anak tunagrahita masih terbatas pada pemasaran tradisional. Keterampilan pemasaran digital dianggap penting agar siswa mampu bersaing dalam kegiatan wirausaha. Pembelajaran pemasaran digital pada anak tunagrahita perlu disesuaikan berdasarkan kondisi dan karakteristiknya. Penggunaan media dalam pembelajaran harus dapat menjelaskan langkah-langkah dalam pemasaran digital yang abstrak dan kompleks secara konkret dan rinci kepada anak tunagrahita yang memiliki keterbatasan intelektual. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran pemasaran digital khususnya melalui aplikasi Shopee yang disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi anak tunagrahita. Media video tutorial dapat menggambarkan langkah-langkah dalam pemasaran produk melalui aplikasi Shopee secara konkret dan rinci kepada anak tunagrahita.

Diharapkan anak tunagrahita dapat terampil dalam pemasaran digital melalui penggunaan media yang efektif. Pengembangan media video tutorial pemasaran produk melalui aplikasi Shopee yang sesuai dengan karakteristik dan kondisi anak tunagrahita sangat penting karena dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dan adaptif. Saat ini, terdapat beberapa video tutorial mengenai pemasaran produk melalui aplikasi Shopee yang dapat diakses di berbagai platform seperti Youtube, namun media video tersebut belum dirancang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan

tunagrahita yang memiliki keterbatasan dalam memahami hal yang abstrak dan kompleks.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki urgensi untuk menggambarkan pengembangan media video tutorial keterampilan pemasaran produk melalui aplikasi Shopee yang sesuai bagi anak tunagrahita. Dalam penelitian ini terdapat pembaharuan dalam beberapa aspek diantaranya menjelaskan pengembangan media video tutorial keterampilan pemasaran produk secara spesifik melalui aplikasi Shopee bagi anak tunagrahita, yang belum pernah dikaji sebelumnya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pedoman dan bahan pertimbangan bagi para pendidik dalam pengembangan media video tutorial keterampilan pemasaran produk melalui aplikasi Shopee bagi anak tunagrahita. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran keterampilan pemasaran produk, khususnya pemasaran produk melalui aplikasi Shopee bagi anak tunagrahita.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa faktor yang berpengaruh terhadap keterampilan pemasaran produk melalui aplikasi *Shopee* pada anak tunagrahita, yaitu tingkat kecerdasan anak, minat dan motivasi, metode pembelajaran, media pembelajaran serta keterampilan dalam menggunakan teknologi serta keterampilan dalam menggunakan platform jual beli *online*.

- a. Kemampuan kognitif, anak tunagrahita memiliki keterbatasan dalam pemrosesan informasi sehingga sulit memahami prosedur dalam pemasaran produk melalui Shopee.
- b. Metode *life skill education* atau kecakapan hidup adalah metode pembelajaran untuk mengembangkan kecakapan personal, sosial, intelektual, dan vokasional.
- c. Metode demonstrasi adalah sebuah metode pembelajaran dimana guru akan menjelaskan pengetahuan atau keterampilan secara bertahap lalu siswa akan

diberi kesempatan untuk menerapkan pengetahuan atau keterampilan yang telah dipelajari.

- d. Media video tutorial, video tutorial adalah media pembelajaran visual yang digunakan dalam pembelajaran praktik dengan langkah-langkah yang rinci.
- e. Metode proyek adalah metode pembelajaran dimana penyampaian materi dilakukan melalui proyek.
- f. Keterampilan dalam menggunakan teknologi seperti penggunaan *smartphone* dan pemahaman dalam menggunakan fitur *smartphone*.
- g. Keterampilan dalam menggunakan platform jual beli *online* seperti Shopee, Tokopedia Lazada, Bukalapak dan lain-lain.
- h. Minat dan motivasi, minat yang tinggi terhadap pemasaran bisnis atau pemasaran produk dapat memudahkan anak dalam pembelajaran keterampilan pemasaran produk.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, fokus penelitian ini diarahkan pada pengembangan media video tutorial keterampilan praktik pemasaran produk melalui aplikasi Shopee bagi anak tunagrahita.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun untuk kepentingan eksplorasi data dan merumuskan masalah, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kondisi objektif peserta didik dalam pembelajaran pemasaran produk?
- b. Bagaimana pengembangan media video tutorial pemasaran produk melalui aplikasi Shopee bagi anak tunagrahita?
- c. Bagaimana kelayakan media video tutorial pemasaran produk melalui aplikasi Shopee bagi anak tunagrahita?
- d. Bagaimana efektivitas media video tutorial yang dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan pemasaran produk siswa tunagrahita?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui kondisi objektif siswa tunagrahita mengenai keterampilan pemasaran produk melalui aplikasi Shopee
- b. Mengetahui pengembangan media pembelajaran berupa video tutorial pemasaran produk melalui aplikasi Shopee bagi anak tunagrahita
- c. Mengetahui kelayakan media pembelajaran yang dihasilkan berupa video tutorial pemasaran produk melalui aplikasi Shopee bagi anak tunagrahita
- d. Mengetahui efektivitas media video tutorial yang dikembangkan dalam meningkatkan keterampilan pemasaran produk melalui aplikasi Shopee pada anak tunagrahita

1.5.2 Manfaat Penelitian

1.5.2.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan dan keilmuan dalam pengembangan pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan khusus.

1.5.2.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan keterampilan pemasaran produk melalui aplikasi *Shopee* pada anak tunagrahita ringan.